

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK B TK SITI FATIMAH
PURWAWINANGUN**

Ahmad Fajri Lutfi

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Jl. Murtasiah Soepomo No. 28 Kuningan 45511

Email: ahmadfajrilutfi@upmk.ac.id

Abstract

This study aims to improve the social skills of emotional through the medium of animation for children group B TK Siti Fatimah Purwawinangun Kuningan. This type of research is quantitative research. Subjects were 28 children Group B consisted of 19 girls and 9 boys. The object of research is the emotional social skills. Data collection techniques in this study are the observation and documentation. Data analysis technique is a descriptive qualitative and quantitative. Indicators of success in this study when the average score of social skills classes in emotional reaches 75%. The results showed an increase in emotional-social abilities of children through the medium of animation. The problems of this study are: 1) Is the child's emotional development of social skills group B TK Siti Fatimah own good? 2) Is the child's emotional development of social skills group B TK Fatimah increased after the use of animation media in the learning process? The Hypothesis is that there is a significant difference in the emotional social development of children before and after using animation media. The results showed that emotional-social development of children before using the medium of animation is still low, has reached an average value of 5.57 social development of the children emotional after using animation media was increased from an average value before using animation media 5.57 to 8.14. The use of animation media turns has an influence on the social development of a child's emotional, it can be seen from the results of paired $t_{hitung} = 6.6$ and $t_{table} = 2.003$ or $t > t_{table}$ means H_0 rejected.

Keywords: *Social Emotional ability, medium of Animation, Children's Group B.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui media animasi pada anak Kelompok B TK Siti Fatimah Purwawinangun Kuningan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah 28 anak Kelompok B yang terdiri dari 19 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Objek penelitian adalah kemampuan sosial emosional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila skor rata-rata kelas dalam kemampuan sosial emosional mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui media animasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah perkembangan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah sudah baik? 2) Apakah perkembangan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah meningkat sesudah penggunaan media animasi dalam proses pembelajaran? Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada perkembangan sosial emosional anak antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi. Hasil penelitian adalah perkembangan sosial emosional anak sebelum menggunakan media animasi masih rendah, baru mencapai nilai rata-rata 5,57. Perkembangan sosial emosional anak setelah menggunakan media animasi ternyata meningkat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan media animasi 5,57 menjadi 8,14. Penggunaan media animasi ternyata mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak, dapat dilihat dari hasil uji t berpasangan $t_{hitung} = 6,6$ dan $t_{tabel} = 2,003$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak.

Kata kunci: Kemampuan Sosial Emosional, Media Animasi, Anak Kelompok B

I. PENDAHULUAN

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu pembangunan Indonesia seutuhnya. Dalam bidang pendidikan, pembangunan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia yang wujudnya adalah manusia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan sebagaimana dinyatakan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di Indonesia dalam perkembangan pengetahuan, sikap dan perilaku pelaku pendidikan di dalam dan di luar kelas/ sekolah belum mencetak pribadi manusia yang mengusung nilai-nilai kemanusiaan untuk dirinya sendiri dan orang lain yang ada di sekitarnya. Hal ini ditunjukkan pada fenomena-fenomena perilaku insan pendidikan, seperti siswa dan guru dengan perilaku suka membolos, berkelahi atau tawuran, mencuri, penyimpangan wewenang yang merugikan, hingga mengkonsumsi dan menjadi pengedar minuman keras dan narkoba di sekolah, bahkan hal ini juga diperparah dengan sudah adanya gejala peredaran adegan pornoaksi yang diperankan oleh pelajar atau para pendidiknya.

Kultur nonedukatif ini disebabkan oleh perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan nasional dalam pengembangan nilai-nilai masih kurang dan masih terbengkalai dengan kenyataan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah lebih menekankan kecerdasan otak atau dimensi pengetahuan (*cognitive oriented*) daripada moral sehingga menyebabkan peserta didik, bahkan guru berupaya untuk mendapatkan prestasi maksimal dengan berbagai macam cara dan tidak mepedulikan nilai-nilai moral. Misalnya, dengan melakukan perbuatan mencontek dalam pelaksanaan ujian, melakukan kecurangan dengan cara membiarkan peserta didik mencontek, dan membocorkan soal serta memberikan jawaban yang seharusnya tidak boleh untuk dilakukan.

Oleh karena itu, pendidikan yang berlangsung di sekolah, seyogyanya menyediakan suatu wadah terjadinya proses transformasi nilai dan norma-norma sebagai bagian dari pembentukan kepribadian siswa secara seutuhnya, yaitu manusia yang tidak hanya pandai secara akademik, sehingga menjadi orang yang mempunyai keahlian, keterampilan dan kemampuan intelektual, tetapi juga mempunyai integritas moral yang baik. Pendidikan moral harus diterapkan sedini mungkin baik dalam lingkungan keluarga maupun sekolah. Untuk itu, dalam pendidikan usia dini perlu menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek sosial

emosional, selain aspek kognitif, bahasa, fisik dan motorik. Karena pendidikan usia dini merupakan pendidikan dasar yang paling utama. Selain itu peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan pada masa anak-anak ialah aspek sosial emosional. Aspek sosial dan emosi merupakan dua aspek yang berlainan, namun keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sikap sosial emosional pada anak usia dini harus dikembangkan sejak dini agar anak mampu mengendalikan emosi dan dapat menempatkan emosi pada keadaan yang tepat serta agar anak dapat memiliki tingkah laku yang baik dalam pergaulan sosial.

Tayangan animasi dapat mempengaruhi tingkah laku anak-anak, karena anak selalu meniru tingkah laku dan perbuatan sang tokoh dalam tayangan animasi, Menurut Bandura seseorang dapat belajar melalui pengamatan terhadap satu model, model harus menarik, dapat dipercaya, sesuai dengan kelompok dan memiliki standar performa (Suprihatiningrum, 2013:31). Selain itu animasi merupakan tayangan yang paling digemari pada saat ini. Dalam melaksanakan program kegiatan belajar guru perlu menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat merangsang peningkatan sosial emosional anak. Salah satu media pembelajaran

yang dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini ialah media animasi.

Namun pada kenyataannya, tidak semua kemampuan sosial emosional anak berkembang sesuai harapan. Dengan perbedaan karakter anak mengakibatkan timbulnya permasalahan mengenai perkembangan sosial emosionalnya. Hal tersebut terjadi pada anak didik kelompok B TK Siti Fatimah. Tidak semua anak dapat bersosialisasi dengan baik, baik itu dengan gurunya ataupun dengan temannya. Masih ada anak yang hanya terdiam saat belajar tanpa melakukan interaksi dengan guru maupun temannya, ada pula anak yang tidak mau bermain bersama temannya, ia asyik bermain sendiri. Melihat fenomena tersebut, penulis merasa terganggu untuk mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan ini. Maka dari itu penulis mencoba meneliti permasalahan ini dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media Animasi terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Siti Fatimah Purwawinangun Tahun Ajaran 2017-2018”

II. METODE

Sesuai dengan karakteristik permasalahannya, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah “metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan kuantitatif data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang akan diolah adalah data yang berupa angka-angka dan membutuhkan pengujian statistik untuk menguji seberapa tinggi pengaruh penggunaan media animasi dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B TK Siti Fatimah Purwawinangun.

Adapun berdasarkan sifat penelitiannya, maka penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang kemudian akan diolah secara statistik dan akan ditarik kesimpulannya untuk menggambarkan kenyataan yang sebenarnya di Kelompok B TK Siti Fatimah Purwawinangun. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah mengenali masalah (identifikasi masalah); mengidentifikasi dan memberi batasan masalah; merumuskan hipotesis masalah,; membuat definisi istilah penting dan variabel; membuat rencana penelitian yang terdiri dari kegiatan memilih subjek yang diteliti, membuat prosedur sampel pengumpulan dan analisis data, menyatakan hipotesis statistik dan hipotesis nol mencatat hasil pra uji terhadap sampel, mencatat hasil

penelitian terhadap kelompok yang telah ditentukan serta mencatat hasil setelah uji kelompok sampel; mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan; menguji signifikansi; serta menginterpretasikan perumusan, kesimpulan, pembahasan dan pembuatan laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah sebelum dan sesudah menggunakan media animasi pada umumnya sudah baik. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah berdasarkan nilai yang diperoleh anak seperti dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Sosial Emosional

No	Item	Sebelum	Sesudah
		Media Animasi	Media Animasi
1	Jumlah responden	28	28
2	Jumlah nilai	156	228
3	Nilai tertinggi	8	10
4	Nilai	2	4

	terendah		
5	Rata-rata	6	8
6	Kriteria	Cukup	Baik

Dari tabel diatas diketahui bahwa perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah sudah baik, karena nilai sebelum menggunakan media animasi rata-rata nilainya 6 dan sesudah menggunakan media animasi nilai rata-ratanya 8. Namun demikian, apabila dilihat dari rata-rata nilainya maka perkembangan sosial emosional anak sesudah menggunakan media animasi lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan media animasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis nilai hasil perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah Purwawinangun antara sebelum dan sesudah menggunakan media animasi diperoleh rekapan pengolahan data sebagai berikut,

Tabel 2.
Rekapitulasi Perbedaan Perkembangan Sosial Emosional Anak

		Sebelum	Sesudah
N	Komponen	Media Anima si	Media Anima si
1	Uji Normalitas		
	X^2_{hitung}	7,368	6,32
	X^2_{tabel}	30,1	30,1
	Kriteria	Normal	Normal

2	Uji t	
	t_{hitung}	6,6
	t_{tabel}	2,003
	Kriteria	Signifikan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai perkembangan sosial emosional dengan menggunakan media animasi masing-masing berdistribusi normal, karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $7,368 < 30,1$ (sebelum menggunakan media animasi) dan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $6,32 < 30,1$ (sesudah menggunakan media animasi). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan pembelajaran dengan menggunakan media animasi dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah Purwawinangun.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: Perkembangan sosial emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah Purwawinangun sebelum menggunakan media animasi termasuk kategori cukup hal ini dapat diketahui dari hasil *pretest* masih banyak siswa yang belum mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara matang hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan perolehan data tes yang dilakukan pada 28 anak yaitu nilai terendah 2 tertinggi 8 dengan nilai rata-rata sebesar 5,57. Perkembangan sosial

emosional anak kelompok B TK Siti Fatimah setelah menggunakan media animasi termasuk kategori baik hal ini dapat diketahui dari hasil *posttest* banyak siswa yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara matang. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan perolehan data tes yang dilakukan pada 28 anak yaitu nilai terendah 4 tertinggi 10 dengan nilai rata-rata sebesar 8,14. Penggunaan media animasi di TK Siti Fatimah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak, hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan pada perkembangan sosial emosional sebelum dan setelah penggunaan media animasi dari belum mampu berinteraksi menjadi lebih berani dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis uji t berbasangan $t_{hitung} = 6,6$ dan $t_{tabel} = 2,003$ Atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut, penelitian ini dapat memperkuat teori tentang kemampuan sosial emosional anak yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media animasi., bagi guru/ pendidik dapat menggunakan media animasi guna meningkatkan kemampuan sosial emosional anak Kelompok B, bagi peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan sosial emosional dengan media animasi., dan bagi peneliti lanjutan dapat menjadi gambaran kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan sosial

emosional pada anak Kelompok B dengan media animasi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito. (2006). *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mason, R.& Rennie, F. (2010). *Elearning: Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. (Alih bahasa: Teguh Wahyu Utomo). Yogyakarta: Pustaka Baca.

- M. Ramli (2005). *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Munir (201). *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Sudjana dan Achmad Rivai. (2001), *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Permendiknas RI. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009 Standar Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rita Mariyana, Ali Nugraha, & Yeni Rachmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rosmala Dewi (2005). *Berbagai Masalah Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Soemiarti Patmonodewo (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono (2009). *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2005). *Managemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Ar-Ruzz Media
- Yudha M. Saputra (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indo